Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang prospektif untuk dikembangkan dalam menunjang diversifikasi pangan (Salsabila *et al.* 2022). Kentang memiliki kadar air yang cukup tinggi yaitu sekitar 80% dan memiliki kadar karbohidrat yang tinggi sekitar 70% Tingginya kandungan karbohidrat ini menyebabkan kentang dikenal sebagai bahan pangan yang dapat menggantikan sumber karbohidrat lain seperti beras, jagung, dan gandum (Anova *et al*. 2014).

Pada tahun 2020, produksi kentang tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu mencapai 124,72 ribu ton dengan luas panen 5,97 ribu hektar. Provinsi dengan produksi kentang terbesar adalah Jawa timur, berkontribusi sebesar 27,61% terhadap produksi nasional dengan produksi mencapai 354,2 ribu ton dan luas panen 15,71 ribu hektar. Jawa tengah berkontribusi sebesar 23,98% dengan produksi mencapai 307,67 ribu ton dan luas panen 17,2 ribu hektar. Jawa barat berkontribusi sebesar 15,35% dengan produksi mencapai 196,86 ribu ton dan luas panen 9,23 ribu hektar (BPS 2020). Tingginya produksi kentang di Indonesia menandakan bahwa produksi benih kentang perlu ditingkatkan lagi baik kualitas maupun kuantitasnya, namun ketersediaan benih kentang bersertifikat di Indonesia masih terbatas. Penyebab rendahnya produktivitas kentang di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kualitas dan kuantitas benih, teknik budidaya konvensional yang masih digunakan petani, terbatasnya daerah yang sesuai untuk budidaya kentang, serta serangan hama dan penyakit (Aulia *et al*. 2014). Menurut Amrullah *et al*. (2019) produksi bibit kentang membutuhkan perencanaan yang baik dalam pengusahaannya dan modal yang cukup tinggi dalam kegiatan produksi benih kentang.

Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi kentang adalah dengan meningkatkan teknik budidaya diantaranya menggunakan umbi yang bermutu tinggi yang meliputi mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik (Fatchullah 2017). Produksi benih kentang dan benih tanaman yang diperbanyak secara vegetatif harus seperti air mengalir. Benih-benih yang kelasnya setara atau lebih rendah dari kelas benih ditargetkan tidak boleh digunakan. Perbanyakan Benih harus menggunakan benih bersertifikat agar kesehatan benih terjamin karena hal itu sudah termasuk dalam persyaratan sertifikasi benih (Karjadi 2016). Menurut Ishartati *et al*. (2019) benih asal stek memiliki beberapa keuntungan yaitu proses pembuatan lebih cepat dan mudah, kemudian menggunakan bahan tanam yang berasal dari stek dan teknologi ini mampu mengatasi kekurangan benih kentang asal umbi ditingkat petani.

UPTD Balai Benih Kentang merupakan balai yang di bawah Dinas Pertanian Pangan Jawa Barat sebagai produsen benih sumber dalam perbanyakan benih kentang melalui proses sertifikasi. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi Kentang di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perbanyakan benih kentang kelas benih dasar?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perbanyakan benih kentang kelas benih dasar?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari teknik perbanyakan benih kentang di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pembuatan laporan akhir ini sebagai dokumentasi pada kegiatan yang telah dilakukan selama praktik kerja lapang, serta untuk meningkatkan wawasan keilmuan dalam bidang perbanyakan benih kentang, dan sebagai referensi bagi seluruh pihak yang hendak mempelajari teknik perbanyakan benih kentang kelas benih dasar atau G0.

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University